

JENIS PENILAIAN AFEKTIF
TYPES OF AFFECTIVE ASSESSMENT

Mutmainah Latabi¹ Frezy Papatungan²

^(1,2)Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Mandiri, Kota Gorontalo, Indonesia

Email⁽¹⁾: mutmainahlatabi@gmail.com *

Email⁽²⁾: frezypapatungan@gmail.com *

ABSTRACT

It is well recognized that learning is influenced by four affective traits: (1) interests; (2) attitudes; (3) self-concept; and (4) values. Goals of affective assessment: 1) to determine students' attitudes toward accounting subjects; the results of attitude measurement are useful for determining appropriate learning strategies for students; 2) to determine students' interest in accounting subjects, which is then used to increase it if it turns out that students' interest is low. 3) to identify their own strengths and weaknesses, as well as the programs that students should enroll in to determine their career paths. 4) To reveal personal values; the information is obtained in the form of positive and negative values, with the positives being emphasized and the negatives being minimized

Keywords: Types of Affective Assessment, Affective Development, Students

ABSTRAK

Diketahui dengan baik bahwa belajar dipengaruhi oleh empat sifat afektif: (1) minat; (2) sikap; (3) konsep diri; dan (4) nilai. Tujuan penilaian afektif: 1) mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran akuntansi; hasil pengukuran sikap berguna untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa; 2) untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran akuntansi, yang kemudian digunakan untuk meningkatkannya jika ternyata minat siswa rendah. 3) untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri, serta program yang harus diikuti siswa untuk menentukan jalur karir mereka. 4) Untuk mengungkapkan nilai-nilai pribadi; informasi diperoleh dalam bentuk nilai positif dan negatif, yang positif ditekankan dan yang negatif diminimalkan.

Kata kunci: Jenis Penilaian Afektif, Perkembangan Afektif, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Ketiga tujuan pembelajaran tersebut adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif dan psikomotor sudah dilakukan oleh pendidik, sehingga aspek afektif belum mendapatkan perhatian yang sama dengan kedua aspek lainnya. Masalah afektif adalah apa adanya. Ini penting, tetapi penerapannya menantang karena membuat tujuan pembelajaran afektif lebih sulit dicapai dari pada pembelajaran kognitif. Oleh karena itu perlu diketahui hasil proses dan hasil belajar yang dilaporkan oleh siswa yang hadir. Menurut Popham 1995 dalam Djemari Mardapi (2004), ranah merupakan cara yang efektif untuk menyampaikan tingkat keberhasilan seseorang. Orang yang tidak memiliki keterampilan belajar yang efektif berjuang untuk mencapai hasil akademik terbaik. Jika siswa memiliki tingkat kapasitas afektif yang tinggi, maka hasil belajar kognitif dan psikologisnya akan sangat baik. Oleh karena itu, pendidikan harus dilakukan dengan lebih memperhatikan ranah promosi yang efektif. mengaplikasikannya dalam kehidupan sosialnya. Anak dapat menguasai dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dengan baik. Kemampuan afeksi yang baik akan mendukung kesuksesan anak dalam kehidupan. atau

TEORI PERKEMBANGAN AFEKTIF

di lingkungan luar. Artikel ini akan membahas tentang konsep konsep efektif, sifat karakter efektif, tujuan penilaian efektif, dan pengembangan instrumen penilaian efektif. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 mengambil taktik ilmiah. Metode ilmiah dianggap kunci untuk membantu siswa memperoleh sikap positif, kemampuan, dan pengetahuan. Pada prosedur Karena pembelajaran dapat dikatakan efektif jika semua bagian evaluasi dapat diselesaikan, maka siswa yang belajar diharapkan memiliki sikap yang positif pula.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:3) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan⁽¹⁾. Tulisan ini merupakan bahan ajar yang diberikan kepada mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan semester 2 (genap), Mata Kuliah Perkembangan dan Pengenalan Karakteristik Siswa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para stake holder dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Selain mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, para stake holder juga dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat yang tersedia, dan juga dapat mengembangkan keterampilan membuat bahan ajar dan media pengajaran yang nantinya dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada artikel ini dijelaskan tentang jenis penilaian afektif dengan alasan bahwa pendidikan harus dilakukan dengan lebih memperhatikan ranah promosi yang efektif. mengaplikasikannya dalam kehidupan sosialnya. Anak dapat menguasai dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dengan baik.

PEMBAHASAN

2.1. Pengertian

Karakteristik dari ranah afektif, yaitu melibatkan perasaan dan emosi seseorang, bersifat khas dan memiliki intensitas, arah serta sasaran¹. Penilaian afektif seringkali diartikan sebagai pengukuran kemampuan yang lebih mengutamakan emosi, perasaan serta respon-respon yang berbeda dengan penalaran. Penilaian ranah afektif ini juga erat kaitannya dengan sikap dan minat yang dimiliki peserta didik, misalnya sikap percaya diri, tanggung jawab, sopan santun, kedisiplinan, jujur, kerjasama dan lain sebagainya. Jadi, dapat dipahami bahwa penilaian afektif terfokus pada pengukuran hasil belajar yang berkaitan dengan penanaman karakter sehingga hasil penilaiannya bisa dijadikan acuan oleh guru untuk memperbaiki sistem pembelajaran maupun memaksimalkan sistem pembelajaran yang sudah baik.

Bloom dan Krathwohl sebagaimana yang dikutip oleh Anggarwati Riscaputranti dan Sri Wening mengemukakan bahwa ranah afektif dibagi dalam lima jenjang, yaitu:

a. Menerima, yaitu kesadaran dan kemauan untuk menerima perhatianterseleksi. Pada tahap ini peserta didik peka terhadap keberadaan fenomena atau stimulus.

TEORI PERKEMBANGAN AFEKTIF

b. Merespon, yaitu berpartisipasi aktif sebagai bagian dari peserta didik. Menyimak dan bereaksi terhadap suatu fenomena tertentu. Pada tahap ini, peserta didik cukup termotivasi untuk berperan serta dan menghadapi rangsangan yang datang berupa gagasan, benda atau sitemnilai.

c. Menilai, yaitu terdiri atas menerima suatu nilai, memilih nilai danberkomitmen. Pada tahap ini peserta didik memahami bahwa benda- benda, gejala atau suatu perilaku mempunyai nilai.

d. Mengorganisasi, yaitu adanya prioritas untuk membandingkan perbedaan nilai dan menciptakan suatu sistem nilai yang unik.

e. Karakterisasi, yaitu memiliki sistem nilai yang mengontrol perilakunya, konsisten dapat diramalkan dan merupakan karakteristik dari peserta didik, sehingga tahap ini disebut juga karakterisasi nilai serta gambaran afektif peserta didik.

Dari tahapan-tahapan tersebut, Krathwohl mengemukakan bahwa pendidikan afektif merupakan proses membantu siswa meningkatkan kualitas afektifnya dari tingkat yang paling rendah pada tingkat yang paling tinggi yaitu mulai dari menerima, merespon, menilai, mengorganisirhingga mengkarakterisasi dengan sebuah nilai atau nilai yang kompleks³.

2.2. Kata Kerja Operasional Afektif Domain

Tabel 2.3. Kata Kerja Operasional Afektif Domain⁴

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)
a. Penerimaan Mendengarkan dengan penuh perhatian. Memperlihatkan kesadaran akan pentingnya belajar.	Bertanya, menggambarkan, mengikuti, memberi, menyelenggarakan, mengidentifikasi, menempatkan, menanamkan, memilih, menggunakan.
b. Memberi respons Menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan. Ikut serta dalam diskusi kelas.	Menjawab, menaati, menyetujui, membantu, menceritakan, melaksanakan, mempersembahkan, menuliskan, menunjukkan.
c. Penilaian Menunjukkan kepercayaan dalam proses demokrasi. Mempertunjukkan keterkaitan dengan kesejahteraan yang lain.	Menggambarkan, menerangkan, mengikuti, mengajak, bergabung, memohon, melapor, bekerja.
d. Pengorganisasian Menerima pertanggungjawaban atas tingkah lakunya. Merumuskan rencana hidup sesuai dengan kemampuan mental dan kepercayaan.	Mematuhi, mengatur, menggabungkan, mempertahankan, menggeneralisasikan, mengembangkan.
e. Karakterisasi Menemukan kepercayaan diri dalam bekerja sendiri. Menjaga kebiasaan sehat.	Mengorganisasi, menyintesis, mempergunakan, mendengarkan, melaksanakan, mempraktekkan, memohon, menanyakan, merevisi,

TEORI PERKEMBANGAN AFEKTIF

	memecahkan masalah, menelaah kembali kebenaran sesuatu.
--	---------------------------------------------------------

2.3. Penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013

Penilaian Sikap Berdasarkan Kurikulum 2013 Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut. 1) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai. 2) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan. 3) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya. 4) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak. 5) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya. 6) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru. Pendekatan penilaian yang digunakan adalah Penilaian Acuan Kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan Permendikbud no. 66 tahun 2013, teknik dan instrumen penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun cakupan penilaian kompetensi sikap pada kurikulum 2013 yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. 1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. 2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. 3) Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2.4. Hasil dan Pembahasan

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa peserta didik di tingkat SMK dari 75% adalah mereka yang memiliki penilaian afektif yang cukup terarah, hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengamatan peneliti pada jam pelajaran di sekolah.

SIMPULAN

Karakteristik dari ranah afektif, yaitu melibatkan perasaan dan emosi seseorang, bersifat khas dan memiliki intensitas, arah serta sasaran¹. Penilaian afektif seringkali diartikan sebagai pengukuran kemampuan yang lebih mengutamakan emosi, perasaan serta respon-respon yang berbeda dengan penalaran. Penilaian ranah afektif ini juga erat kaitannya dengan sikap dan minat yang dimiliki peserta didik, misalnya sikap percaya diri, tanggung jawab, sopan santun, kedisiplinan, jujur, kerjasama dan lain sebagainya. Jadi, dapat dipahami bahwa penilaian afektif terfokus pada pengukuran hasil belajar yang berkaitan dengan penanaman karakter sehingga hasil penilaiannya bisa dijadikan acuan oleh guru untuk memperbaiki sistem pembelajaran maupun memaksimalkan sistem pembelajaran yang sudah baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pendamping frezy paputungan mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan atas kontribusi dan atensinya dalam pembuatan artikel sebagai bahan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- (1) Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- (2) Ahmad Darmadji, “Ranah Afektif dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam, Penting Tapi Sering Terabaikan”, *El-Tarbawi*, Vol. 7 No. 1 (2014), 15.
- (3) Laudria Nanda Prameswati, “Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa MTs dalam Perspektif Taksonomi Bloom”, *Edudeena*, Vol. 3 No. 2 (Juli, 2019), 73
- (4) Paputungan, F. (2022). AFFECTIVE DEVELOPMENT THEORY. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 2(2), 1-9.